

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah pengguna internet di dunia, termasuk Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi yang cepat. Menurut internet *World Stats* (2017) serta Asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APJII) Dan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia (2015), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 132,7 juta pengguna. Adapun total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8 persen di bandingkan jumlah pengguna internet pada tahun 2014 lalu. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengguna internet di Indonesia sebesar kurang lebih 44,6 juta pengguna dalam kurun waktu dua tahun. Perkembangan tingkat pengguna internet jadi trend penting bagi perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Internet Reporting* (CIR), atau pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui ketepatan waktu penyampain laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia telah di atur dalam Undang-undang No.8 tahun1995 tentang pasar modal dan peraturan lainnya yang di keluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan secara periodik dengan tepat waktu (widaryanti, 2011).

Internet menciptakan media baru kepada perusahaan terutama dalam hal penyebaran informasi yang memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan informasi dengan lebih cepat dan tanpa di pengaruhi oleh batasan geografis kepada masyarakat luas, terutama *stakeholders*. Laporan keuangan biasanya dicetak, melalui internet bisa di distribusikan lebih cepat (*aspek timeliness*) artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksplorasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri (aspek transparansi) dan untuk menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*) lebih tepat waktu (widaryanti dan sukanto, 2014).

Di Negara Indonesia, memperlihatkan adanya desakan atau permintaan akan transparansi mengenai keadaan keuangan perusahaan, maka berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik dalam pasal 2 menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib memiliki situs web. Situs web merupakan kumpulan halaman web yang berisi informasi atau data yang bisa di jangkau melalui sistem jaringan internet. Peraturan ini di tetapkan guna meningkatkan keterbukaan atau transparansi serta meningkatkan akses *stakeholders* dan *stakeholders* lainnya mengenai informasi perusahaan publik yang sesungguhnya serta terbaru sebagai wujud penerapan *good corporate governance* dan transparansi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Fenomena ini tentu mendorong perusahaan publik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terutama internet. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang menerapkan pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet yang di publikasikan pada *website* masing-masing emiten dengan istilah *corporate internet governance* (CIR) (Kusrinanti, 2012). Informasi yang tertera dalam website perusahaan dapat di jangkau dan di akses oleh pengguna dengan biaya murah, cepat serta akurat (Kumala dan Muid, 2013).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban, memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan yang transparansi. Transparansi merupakan komponen yang penting dalam laporan keuangan perusahaan (Harsanti dkk, 2014). Salah satu aspek transparansi adalah ketepatan waktu. Salah satu media dalam penyampaian informasi keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Ketepatan waktu telah di akui sebagai satu dari berbagai atribut kualitatif laporan keuangan (PSAK No.1, 2015). Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia bagi pengambilan keputusan yang mendapatkan keputusan yang tepat. Jika informasi tidak tersedia ketika di perlukan atau tersedia lama setelah

peristiwa di laporkan, maka laporan tersebut tidak memiliki nilai untuk tindakan di masa depan, tidak memiliki relevansi dan tidak bermanfaat, Accounting Standar Board (FASB) telah di tetapkan menjadi organisasi yang berfungsi untuk menetapkan standar akuntansi keuangan yang mengatur penyusunan laporan keuangan oleh entitas non pemerintah secara kredibel, akurat dan sesuai standar penyajian laporan keuangan (FASB, 2011). dalam memenuhi kewajiban pengungkapan laporan keuangan tepat waktu, ada dua teknologi informasi yang dapat di gunakan yaitu pertukaan data elektronik dan internet yang mempermudah dalam komonikasi dan untuk membagikan data perusahaan kepada kelompok-kelompok eksternal. Banyak perusahaan mulai menggunakan internet dalam menyampaikan informasi yang berguna kepada *stakeholders* mereka dalam waktu yang tepat untuk meningkatkan nilai informasi (Wiliams dan Ezat, 2009).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan perusahaan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan (Maria dkk, 2011). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang akan di hasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relative antara pelaporan tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau pristiwa lainnya di ketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan di tunda sampai seluruh aspek di ketahui, informasi yang akan di hasilkan sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012).

Menurut Wimboh (2017) dalam prokal (2017), kinerja keuangan perusahaan tidak akan berkelanjutan bila tidak di landasi oleh prakti-pratik tata kelola yang baik. Selain itu, laporan tahunan yang didukung *Good Corporate Governance* (GCG) akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik, kemudian akan di

meningkatkan kepercayaan investor. Transparansi merupakan komponen yang paling penting dalam laporan keuangan perusahaan (Harsanti, 2014). Transparansi juga merupakan salah satu perwujudan dan prinsip *Good Corporate Governance*. Salah satu aspek penting transparansi adalah ketepatan waktu. Informasi keuangan yang tepat waktu akan memberikan manfaat lebih dan menjadi relevan kepada pengguna informasi dari pada informasi yang tidak di sampaikan secara tepat waktu di mana manfaatnya berkurang dan kehilangan relevansinya bagi pengguna informasi. Walaupun pengguna internet lebih signifikan sebagai sumber informasi perusahaan untuk para investor, ketepatan waktu dari informasi yang tersedia di *website* perusahaan sangatlah bervariasi keandalan informasi ini salah satunya di wujudkan oleh manajemen dengan mengutamakan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholders* (Mahendra dan Putra, 2014).

Menganalisis ketepatan waktu *corporate internet reporting* Ezat (2009) perusahaan Mesir yang terdaftar di *Egyptian Exchange* membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tipe bisnis likuiditas, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Penelitian di Indonesia menguji factor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di antaranya telah di lakukan oleh Widyarini (2011), Sari dan Darsono (2011) dan Maria dkk (2012) yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sehingga perludi lakukan penelitaian kembali.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Widaryanti (2011) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting*. Perbedaan penelitian ini menambahkan 1 variabel yaitu umur listing atau umur terdaftar perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini menggunakan periode yang berbeda yaitu tahun 2018.

Regulasi yang di buat memacu perusahaan public untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu laporan keuangan masih terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sementara regulasi yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode. Oleh karna itu, perlu di perhatikan lebih jauh fakto-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan yang wajib dengan batas waktu penyampaian disesuaikan dengan peraturan yang telah di keluarkan Bapepam-LK, lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. kep-346/BL/2011 Nomor X.K.2 menyebutkan penyampain laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan dengan pendapat lazim dengan Bapepam-LK paling lambat pada tanggal 31 maret 90 hari setelah tanggal laporan tahunan. Sanksi dan denda cukup berat di kenakan bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan, namun masih ada perusahaan public yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan tidak mematuhi Bapepam-LK seperti ukuran perusahaan dan *corporate governance*.

Perusahaan yang telah memiliki *website*, seharusnya dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun, fakta di Indonesia menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya masih terus terjadi meskipun BAPEPAM telah memberikan sanksi nyata kepada perusahaan-perusahaan yang melanggar peraturan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan 10 saham belum menyampaikan laporan keuangan auditan keregulator bursa. 10 emiten yang belum sampaikan laporan keuangan adalah PT Apexindo Jaya International Tbk (APEX), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), Pt Bara Jaya International Tbk (ATPK), PT Burneo Lumbang Energy Dan Metal Tbk (BORN) dan PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) sisanya PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT

Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) Dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). Saham APEX dan SSTM disuspensi pada 2 juli 2018. Sisahnya atau delapan saham lagi di perpanjang suspensinya. Berdasarkan ketentuan II.6.4 Peraturan I-H tentang sanksi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampau batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan ke BEI. Perusahaan yang tidak memenuhi aturan ini akan di kenakan denda Rp 150 juta hingga Rp 200 juta (CNBC Indonesia 2018)

Ketepatan waktu berkaitan dengan teori kepatuhan. Kepatuhan akan pelaporan keuangan perusahaan publik di atur dalam peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 dan Undang-undang No.8 tahun 1995. Dengan adanya regulasi tersebut, hendaknya perusahaan public menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu. Kondisi ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Penelitian terdahulu mengenai ketepatan waktu *corporate internet reporting* telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryani, dkk (2012) penelitian dilakukan terhadap perusahaan terdaftar di BEI tahun 2010. Selain itu Widaryanti (2011) juga melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. Penelitian lain di negara lain dilakukan Desoky dan Mousa (2009) yang meneliti hubungan antara pengungkapan internet reporting (IR) oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain (BSE), juga penelitian Abdelsalam dan Street (2007) yang melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan internet (TCIR) terhadap perusahaan yang terdaftar di *Inggris London Stock Exchange* (LSE).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka Terdapat hasil perbedaan kesimpulan yang beragam dengan variabel bervariasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai ketepatan waktu *corporate internet reporting*. penelitaian akan melakukan penelitan dengan menambahkan satu

variabel menggunakan variabel umur listing dengan tujuan untuk melihat gap yang muncul dan memperoleh hasil yang dapat menambah referensi bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini berjudul **“pengaruh *corporate governance* dan umur listing terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini berkaitan dengan Perkembangan tingkat penggunaan internet Perkembangan teknologi yang semakin cepat saat ini membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Dunia bisnis memanfaatkan internet sebagai media penyampaian informasi terkait bisnis tersebut. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka dan berbagai pihak lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apakah Pengalaman Dewan Komisaris (usia) berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
2. Apakah pengalaman Dewan Komisaris (Masa Jabatan) berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
3. Apakah Pengalaman Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
4. Apakah Pengalaman Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
5. Apakah Pengalaman Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
6. Apakah umur listing berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komisaris (usia) perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
2. Untuk membuktikan secara empiris Dewan Komisaris (Masa Jabatan) perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Proporsi Komisaris Independen perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Dewan Komisaris perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh umur listing perusahaan terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting*?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan penelitian ini di harapkan dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam membuat kebijakan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR).
2. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu akuntansi dan keuangan
3. Bagi akademis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh *corporate governance* dan umur listing terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* (CIR)

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang sisi tiap-tiap BAB yang ada dalam lampiran ini, berikut sistematika dari skripsi adalah :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, pengertian variabel yang terkait penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III :METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

BAB V :SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diperoleh, implikasi hasil penelitian, keterbatasan sertasaran bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.

